

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan secara sederhana merupakan proses seorang manusia yang awalnya tidak mengetahui suatu hal menjadi tahu dan berlangsung dalam waktu yang lama. Pendidikan sangat dibutuhkan manusia, karena dengan pendidikan tersebut manusia bisa bersaing dengan zaman yang semakin maju. Manusia telah mendapatkan pendidikan sejak lahir dari kedua orangtuanya, dan pendidikan itu akan berlangsung selama anak masih menjadi tanggungan orang tua. Adanya proses pendidikan ini juga sangat didukung oleh pemerintah untuk menciptakan generasi yang berpengetahuan tinggi.

Dalam perkembangannya definisi pendidikan banyak bermunculan dari para ahli pendidikan. Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai jenis dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan.¹ Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar oleh si pendidik terhadap

¹ Din Wahyudin, dkk. *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hal. 24.

perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²

Di dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada pasal 1 ayat 1, tercantum pengertian pendidikan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Pendidikan memiliki tujuan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tujuan sederhana dari adanya pendidikan adalah untuk menambah pengetahuan yang belum kita punya. Secara luas tujuan pendidikan di Indonesia tertulis pada dalam UUD 1945 alinea ke 4 yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”, yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat dan berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'ari, 2009), hal. 19.

³ *Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 3.

⁴ *Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS,...*, hal. 7.

Menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia merupakan salah satu poin yang ada didalam tujuan pendidikan nasional. Ilmu tanpa iman dapat membuat seorang lupa terhadap Tuhan dan akan membuat manusia bertindak sewenang-wenang, begitu juga iman tanpa ilmu akan membuat manusia menjadi orang yang fanatik dengan hal-hal baru. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut maka perlu adanya suatu pendidikan keagamaan. Bagi umat Islam pendidikan agama Islam sangat diperlukan untuk mengetahui tata cara ibadah kepada Allah SWT.

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam dengan mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya ajaran Islam.⁵ Jadi dalam pendidikan Islam ini seorang pendidik harus bisa menjelaskan secara benar dan memperagakkan tanpa celah.

Dalam membantu mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia sekolahpun berupaya mengaplikasikan teori yang ada dalam pendidikan agama melalui kegiatan keagamaan. Program kegiatan agama ini dapat membina siswa terampil mengorganisasi, mengelola, menambah wawasan maupun memecahkan masalah. Pembinaan ini juga diharapkan terus berlanjut dan menjadi kebiasaan sehari-hari bagi peserta didik baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu sangat

⁵ Abd Aziz, *Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 8.

penting pembinaan peserta didik menuju *akhlakul karimah* atau akhlak mulia.

Akhlak berasal dari bahasa Arab, *khaliqun* yang berarti kejadian, perangai, tabiat, atau karakter. Sedangkan menurut istilah akhlak adalah sifat yang melekat pada diri seseorang dan menjadi identitasnya. Selain itu, akhlak dapat pula diibaratkan sebagai sifat yang telah dibiasakan, ditabiatkan, didarah dagingkan, sehingga menjadi kebiasaan dan mudah dilaksanakan, dapat dilihat indikatornya, dan dapat dirasakan manfaatnya.⁶ Kata akhlak ini masih bersifat netral, bisa bersifat negatif ataupun positif. Dalam hal ini yang diperlukan oleh peserta didik adalah akhlak yang baik atau *akhlakul karimah*.

Menurut Imam Al-Ghazali akhlak karimah adalah “menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukan dan mencintainya”.⁷ Oleh karena itu, akhlak yang baik merupakan dorongan dari keimanan seseorang sebab keimanan harus ditampilkan dalam perilaku sehari-hari. Indikator dari pembinaan akhlakul karimah adalah perbuatan dianggap baik dalam islam sesuai dengan petunjuk Al-Qur’an dan sunah, yakni taat pada Allah dan Rasul, berbakti kepada orang tua, saling menolong dan

⁶ Abuddin Nata, *Pendidikan Islam & Barat*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 208.

⁷ Umar Barmawie, *Materi Akhlak*, (Solo: Ramadhani, 1995), hal. 39.

mendoakan dalam kebaikan, menepati janji, menyayangi anak yatim, jujur, amanah, sabar, ridha dan ikhlas.⁸

Keseriusan pemerintah dalam mewujudkan tujuan pendidikan semakin gencar dengan adanya K. 13 yang menekankan pada pendidikan karakter. Pendidikan karakter secara umum telah tercantum dalam K. 13 dan wajib diterapkan oleh semua lembaga pendidikan. Hal ini yang mendasari banyak lembaga pendidikan untuk menerapkan praktik-praktik keagamaan sebagai upaya lembaga pendidikan khususnya yang bernaung dibawah Kementrian Agama dalam membina akhlakul karimah yang berdasarkan nilai-nilai pendidikan karakter.

Peneliti ingin melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Tulungagung yang berlokasi di desa Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Jawa Timur adalah sebuah lembaga pendidikan berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Kerena keberadaannya di bawah naungan Pondok Pesantren, maka MTs Darul Falah menerapkan prinsip-prinsip dan nilai pesantren ke dalam seluruh aktivitasnya, salah satunya adalah penekanan pada *akhlaqul karimah*.

Dalam perkembangannya MTs. Darul Falah kian tahun mengalami perkembangan yang cukup pesat. Penerapan disiplin yang ketat dan perolehan prestasi baik ditingkat kabupaten sampai ke provinsi merupakan salah satu daya tarik masyarakat untuk memilih Darul Falah, hal ini juga

⁸ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 151.

didukung dengan adanya Pondok Pesantren Salafiyah ala Ahli Sunnah wal Jamaah. Melalui visi misinya, MTs Darul Falah diharapkan mampu menjawab kebutuhan masyarakat untuk membentuk generasi yang cerdas serta berakhlakul karimah.

Keberadaan pondok pesantren menjadi nilai positif yang diharapkan akan mempermudah peserta didik untuk mendalami ilmu agama, lebih memberikan kenyamanan dan kemudahan akses menuju lokasi madrasah yang dekat. Melalui integrasi pembelajaran umum dan nilai-nilai pondok pesantren siswa tidak hanya pandai dalam segi intelektual saja namun juga memiliki akhlakul karimah.

Dari uraian di atas peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Strategi Pembinaan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana langkah-langkah pembinaan akhlak al-karimah peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana peran warga madrasah dalam pembinaan akhlak al-karimah peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung?

3. Apa saja hal-hal yang mendukung dan menghambat dalam pembinaan akhlak al-karimah peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan secara mendalam langkah-langkah pembinaan akhlak al-karimah peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan secara mendalam peran warga madrasah dalam pembinaan akhlak al-karimah peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan secara mendalam hal-hal yang mendukung dan menghambat dalam pembinaan akhlak al-karimah peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menguatkan teori *ice block* Kurt Lewin dalam kaitannya dengan pembinaan masyarakat secara umum. Selain itu penelitian ini juga dapat menguatkan *role theory* yang diusung oleh Bidle and Thomas dalam hubungannya dengan teori tentang peran pendidik dalam melakukan pembinaan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik dan juga dapat membantu kepala sekolah dalam mengembangkan dan menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas sehingga terlahir guru-guru yang profesional serta memotivasi untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Guru MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Sebagai *feedback* tentang pendidikan akhlak yang selama ini di menunjukkan bahwa guru sangat berperan aktif dalam pembinaan akhlak, dan mempunyai peranan yang sangat penting di dalamnya, serta dapat meningkatkan kinerja dan profesionalnya sebagai guru.

c. Bagi Peneliti Lainnya

Sebagai pendorong untuk terus berkarya pentingnya penanaman akhlak, serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami konsep judul penelitian dan memperoleh pengertian yang benar dan tepat serta menghindari kesalahan pahaman, kiranya perlu lebih dahulu dikelaskan mengenai istilah yang akan dipakai untuk skripsi yang berjudul “Strategi Pembinaan Akhlak Al-

Karimah Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung” adalah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

Adapun penegasan istilah secara konseptual adalah :

- a. Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.⁹
- b. Pembinaan secara sederhana dapat diartikan sebagai proses menuju tujuan yang hendak dicapai. Tanpa adanya tujuan yang jelas akan menimbulkan keaburan atau ketidakpastian, maka tujuan pembinaan merupakan faktor yang teramat penting dalam proses terwujudnya *Akhlakul karimah* siswa.
- c. Peran warga sekolah/madrasah dapat diartikan sebagai semua perilaku dan tindakan yang diharapkan diberikan oleh warga sekolah atau madrasah kepada peserta didik dan orang lain dalam rangka mendidik seseorang menjadi lebih baik.¹⁰
- d. *Akhlakul karimah* adalah segala budi pekerti baik yang ditimbulkan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat siswa.

⁹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), Hal. 86.

¹⁰ Zakia Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 35

- e. Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹¹

2. Secara Operasional

Langkah-langkah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tahapan pembinaan akhlak al karimah mulai dari *unfreezing*, *movement*, dan *refreezing*.

Peran warga madrasah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua perilaku dan tindakan yang diharapkan diberikan oleh warga sekolah atau madrasah kepada peserta didik dan orang lain dalam rangka mendidik seseorang menjadi lebih baik.

Hal-hal yang menghambat pembinaan akhlak al karimah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berbagai bentuk aspek maupun faktor penghambat dalam upaya menuju tujuan yang hendak dicapai dalam rangka mendidik seseorang menjadi lebih baik.

Hal-hal yang mendukung pembinaan akhlak al karimah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berbagai bentuk aspek maupun faktor yang mendukung dalam upaya menuju tujuan yang hendak dicapai dalam rangka mendidik seseorang menjadi lebih baik.

Secara operasional maksud penelitian dengan judul di atas adalah suatu metode terencana yang berisi tentang rangkaian kegiatan-kegiatan yang telah didesain sedemikian rupa oleh sekolah dalam

¹¹ Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 153.

mengajarkan dan membimbing peserta didik untuk dapat mengetahui, memahami dan meyakini aqidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam yang berada di lingkungan pergaulannya khususnya lingkungan sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memperoleh gambaran jelas dan menyeluruh tentang isi penulisan skripsi ini, maka secara umum penulis dapat merumuskan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian inti terdiri dari:

BAB I: Pendahuluan. Pada bab ini terdiri dari pembahasan mengenai: (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) penegasan istilah, dan (f) sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka. Pada bab ini terdiri dari pembahasan mengenai: (a) Akhlak al Karimah, (b) Teori pembinaan akhlak al karimah, (c) Kajian teori peran (d) Pembinaan akhlak al karimah

peserta didik; (1) langkah-langkah pembinaan akhlak al karimah peserta didik ; (2) peran warga madrasah dalam pembinaan akhlak al karimah peserta didik; (3) hal-hal yang menghambat dan mendukung pembinaan akhlak al karimah peserta didik, (e) penelitian terdahulu, (f) kerangka berfikir teoritis (*paradigm*).

BAB III: Metode Penelitian. Pada bab ini terdiri dari pembahasan mengenai: (a) pola/jenis penelitian, lokasi penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) sumber data, (d) teknik pengumpulan data, (e) teknis analisis data, (f) pengecekan keabsahan temuan, (g) tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian. Pada bab ini terdiri dari pembahasan mengenai: paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan.

BAB V: Pembahasan. Pada bab ini terdiri dari pembahasan mengenai: uraian tentang keterkaitan antara strategi, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI: Penutup. Pada bab ini terdiri dari pembahasan mengenai: kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari pembahasan mengenai: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian tulisan skripsi, (d) daftar riwayat hidup.